PENGARUH MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA KOTAK MISTERI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 10 LEMBAH MELINTANG PASAMAN BARAT

Sri Hardianti[1], Rona Rossa [2], Trinda Farhan Satria[3], Elva Zuleni[4], Ismira[5]
[1-5] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia
srihardianti688@gmail.com[1], rona.r@adzkia.ac.id[2],
trindafarhansatria@adzkia.ac.id[3], elvazuleni@adzkia.ac.id[4], ismira@adzkia.ac.id[5]

ABSTRACT

This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of fifth-grade students at SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat. The study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Mystery Box media on students' mathematics learning outcomes. This research employed a quantitative approach with a Quasi Experimental Design using a Posttest Only Control Group Design. The sample consisted of 41 students, including 21 students in the experimental class and 20 students in the control class. Data were collected through a learning achievement test that had met validity and reliability requirements. Data analysis included tests for normality and homogeneity, as well as hypothesis testing using the Independent Samples t-test. The findings revealed that the experimental class achieved an average score of 84.28, while the control class scored 75.75. Hypothesis testing yielded a significance value of 0.021 (less than 0.05), indicating that the Problem-Based Learning (PBL) approach, supported by "Mystery Box" media, has a substantial impact on students' mathematics learning outcomes

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Mystery Box media, learning outcomes, mathematics, elementary school.*

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh rendahnya nilai belajar matematika siswa kelas V SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media Kotak Misteri terhadap nilai belajar matematika peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* dan rancangan *Posttest Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 41 peserta didik yang terdiri atas 21 peserta didik kelas eksperimen dan 20 peserta didik kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test.* Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,28 dan kelas kontrol sebesar 75,75. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai Sig. (2-*tailed*) sebesar 0,021 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yang menggunakan media Kotak Misteri berdampak besar terhadap hasil belajar matematika siswa.
Kata kunci: Problem Based Learning (PBL), media Kotak Misteri, hasil belajar matematika.

A. Pendahuluan

Penguasaan konsep matematika oleh peserta didik menjadi kebutuhan utama dalam menunjang kemampuan bernalar serta pengambilan keputusan, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat. Matematika tidak hanya berfokus pada pengembangannya sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan berbagai bidang ilmu, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Sidauruk et al., 2019). Sedangkan (Yayuk, 2019) mengatakan pembelajaran Matematika SD adalah proses pemberian pengalaman peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari.

Menurut Husamah (dalam Argierta, et al 2024) permasalahan umum dalam pembelajaran Matematika sering kali menimbulkan ketidakmampuan siswa dalam mengikuti proses belajar secara optimal, terutama dalam pembelajaran Matematika. Kesulitan belajar merujuk pada kondisi ketika peserta didik mengalami hambatan dalam mengikuti kegiatan belajar akibat berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan, gangguan pada alat indera, kondisi kurang beruntung, serta minimnya budaya atau kemampuan berbahasa (Budiarti & Melik, dalam Husamah.,2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan wali kelas V di SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat di temukan permasalahan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di kelas V SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat masih melum optimal sehingga memerlukan peningkatan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya persentasi ketuntasan hasil belajar matematika peserta didik pada nilai penilaian harian (PH) yang di peroleh di SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Persentase Ulangan Siswa Kelas V SDN 10 lembah melintang

Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-Rata	KKM
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase		
VA	21 Orang	9 Orang	42,85 %	12 Orang	56,15%	70,38	75
VB	20 Orang	8 Orang	42,8%	12 Orang	57,2%	67,22	75

Sumber: guru kelas V SDN 10 lembah melintang pasaman barat.

Berdasarkan analisis data pra penelitian, dapat terlihat bahwa hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat tergolong rendah secara persentase ketuntasan

maupun rata rata kelas. Pada kelas VA dari 21 peserta didik hanya 9 peserta didik (42,85%) yang mencapai ketuntasan dengan rata rata nilai 70,38. Sementara itu di kelas VB dari 20 peserta didik hanya 8 orang dinyatakan tuntas derngan rata rata nilai (57,2%) data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya tingkat ketuntasan dan capaian nilai ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum berjalan secara optimal dan masih memerlukan perbaikan.

Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan peserta didik, namun seluruh aspek yang terkait dengan bidang pendidikan harus diperbaiki supaya motivasi belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini juga harus beriringan dengan model dan media yang digunakan oleh guru harus mendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan di SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagian siswa belum menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran serta kurangnya ke fokusan dalam mengikuti pembelajaran dalam kelas, selain itu dalam proses pembelajaran guru belum mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, model pembelajaran yang di gunakan membutuhkan adanya variasi agar lebih interaktif saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya proses pemahaman konsep, yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Sebagai alternatif untuk masalah yang disebutkan di atas, guru harus mengubah model pembelajaran konvensional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santi (2024) penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hasil tes sebelumnya, yang menunjukkan

bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Hotimah,2020) model pembelajaran PBL adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan yang mendorong peserta didik untuk belajar dan bekerja, kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berfikir kritis, dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran PBL akan lebih efektif jika diterapkan dengan bantuan media pembelajaran.

Menurut Darodjat (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar. Selanjutnya Menurut Tafonao (2018:108) Peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar sangat penting dilaksanakan oleh para guru saat ini, karena peranan media pembelajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima dan melalui media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk menjelaskan sesuatu yang disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran kotak misteri merupakan media pembelajaran yang di gunakan untuk membantu siswa memahami melalui kegiatan menebak dan mengidentifikasikan benda yang terdapat dalam sebuah kotak tertutup. Media ini dapat merangsang semangat belajar siswa, siswa tidak jenuh karena siswa dapat secara bergantian menggunakannya. Memunculkan rasa ingin tahu siswa, mandiri, dan bertanggung jawab, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak hanya belajar secara abstrak (dalam Istiani dan Arnidha, 2018: 67).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dimotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model PBL Berbantuan Media Kotak Misteri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sujarweni Pratama (201:29) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat dicapai

(diperoleh) dengan menggunakan teknik statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Di sisi lain, Sugiono (2017:8) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat positifisme dan digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang digunakan.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, khususnya jenis *Quasi eksperimental Design* (eksperimen semu) menurut Sugiono (2019) *Quasi eksperimental Design* merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan *(True eksperimental).* Desain eksperimen semu memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol, akan tetapi kelas kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang akan di uji keefektifannya, dan kelas kontrol di berikan perlakuan dengan strategi pembelajaran yang sudah ada.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25,26 dan 29 Mei 2026, sedangkan tempat penelitian dilakukan di SDN 10 lembah melintang pasaman barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan kelas VB SD Negeri 10 lembah melintang pasaman barat. Berdasarkan populasi yang ada maka teknik sampling yang di gunakan pada penlitian ini Adalah sampling jenuh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak tanpa memperhatikan strata. Menurut (Sugiono:85) teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel, hal demikian sering di laksanakan jika populasi relatif kecil, oleh karena itu sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah seluruh populasi kelas V di SD Negeri 10 Lembah Melintang Pasaman Barat.dengan sebanyak 41orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Independent *Sample t-Test.*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa pada kelas eskperimen dan kelas kontrol, pada tahap ini peneliti memberikan kedua berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, Soal tersebut telah diuji di sekolah lain untuk validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesulitan. Tes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, setelah data terkumpul peneliti menganalisis hasil tersebut untuk menarik Kesimpulan.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol	20	50,00	95,00	75,7500	13,50195
Kelas Eksperimen	21	60,00	100,00	84,2857	12,37798
Valid N (listwise)	20				

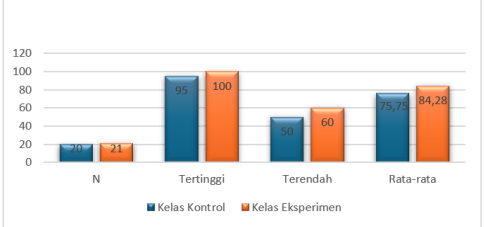
Pada tabel tabel di atas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar Matematika pada kelas eksperimen (84, 28) lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol (75,75). Jadi nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat kenaikkan pada nilai peserta didik setelah adanya perlakuan di kelas eksperimen, Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh model PBL berbantuan media kotak misteri.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes akhir *(posttest)* yang diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes akhir diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama, yaitu 20 butir soal yang telah melalui tahap uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Kelas eksperimen menerima perlakuan melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media Kotak Misteri. Di sisi lain, kelas kontrol menerima pembelajaran melalui model konvensional yang biasa digunakan guru. Hasil tes akhir dari kedua kelas kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil belajar serta pengaruh penerapan model pembelajaran yang digunakan.

Perbandingan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Grafik Rata-rata hasil belajar *Posttest*



Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa pada kelas eksperimen (VB) nilai rata-rata siswa adalah sebesar 84,28, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah sebesar 60. Sementara itu, pada kelas kontrol (VA) diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,75, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50. Perbandingan kedua kelas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 8,53 poin dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Selain itu, nilai tertinggi pada kelas eksperimen mencapai skor maksimal, yaitu 100, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 95. Dari segi nilai terendah, kelas eksperimen juga menunjukkan hasil yang lebih baik, yaitu 60, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai terendah 50.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui bantuan program SPSS, karena jumlah sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50 peserta didik.

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Kelas Eksperimen	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	Kelas Kontrol	,174	20	,116	,940	20	,242
	Kelas Eksperimen	,140	21	,200*	,928	21	,126

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SPSS.

Berdasarkan uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa signifikansi pada kolom *Shapiro Wilk* 0,242 pada kelas kontrol dan 0,126 pada kelas eksperimen yang berarti > 0,05 (taraf kesalahan/penolakan). Sehingga data nilai posstest dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Salah satu syarat untuk melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t adalah melakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah varians data hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau tidak.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kelas Kontrol	Based on Mean	,346	1	39	,560
	Based on Median	,151	1	39	,700
	Based on Median and with adjusted df	,151	1	37,561	,700
	Based on trimmed mean	,353	1	39	,556

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SPSS.

Berdasarkan tabel di atas output SPSS 27 dapat dilihat pada data penelitian tersebut homogenitas atau tidak, maka yang harus diperhatikan adalah nilai signifikan dari data tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *Based On Mean* dari hasil belajar sebesar 0,560 > 0,05 (taraf tingkat kesukaran/penolakan), maka data hasil belajar dinyatakan homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Menggunakan Independent Sample t-Test

Independent Samples T-Test

Independent Samples T-Test

		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference
Nilai	Student's t	2.11	39.0	.021	8.54	4.04

Sumber: Hasil olahan data menggunakan SPSS.

Berdasarkan output *"Independent Samples T Test"* diketahui bahwa nilai Sig. (one tailed) Equal variances assumed sebesar 0,021 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bawah Ho ditolak dan H1, diterima yang berbunyi "Dengan demikian, Ada bukti bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 10 Lembah Melintang Pasaman Barat sangat dipengaruhi oleh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media Kotak Misteri.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,28, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 75,75. Selisih rata-rata kedua kelas sebesar 8,53 poin menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti Pendidikan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Kotak Misteri memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN 10 Lembah Melintang Pasaman Barat di temukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media kotak misteri memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, Nilai rata-rata kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol meningkat.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 84,28 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 75,75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, peserta didik memperoleh nilai tertinggi 100 di kelas eksperimen dan 95 di kelas kontrol,

dan nilai terendah 60 di kelas eksperimen dan 50 di kelas kontrol.

Secara teoritis hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zulva dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar siswa. perserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengolah dan mendiskusikan materi sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam.

Selain itu, hasil belajar di kelas eskperimen lebih merata dibandingkan kelas kontrol, karena standar deviasi mereka 12,377 dan 13,501, masing-masing. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbantuan media kotak misteri memberikan hasil yang baik lebih baik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan model tersebut.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifda khairunnisa 2024) yang menyimpulkan bahwa media kotak misteri memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Selain itu, penelitian Zulva et al. (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Kotak Misteri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan seluruh hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Kotak Misteri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 10 Lembah Melintang Pasaman Barat. Model pembelajaran ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based*

Learning (PBL) berbantuan media Kotak Misteri memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,28, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media Kotak Misteri mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

Hasil belajar matematika peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,75, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 50.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih mampu memberikan hasil belajar yang cukup baik, namun rata-rata hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Kotak Misteri.

Nilai signifikansi (Sig. *One tailed*) adalah 0,021, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,021 < 0,05), menurut hasil pengujian hipotesis menggunakan uji sampel t independen. H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 10 Lembah Melintang Pasaman Barat sangat dipengaruhi oleh penerapan model PBL dengan bantuan media Kotak Misteri.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik Fidiana, dkk. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (2016). *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education. Springer Publishing Company.*

Budiarti, & Melik. 2017. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar CV.* AE Media Grafika.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., & Tahrim, T. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group

Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, Vol. 7(2), 5-11. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/ JEUJ/article/view/21599

Husamah. (2016). *Belajar dan Pembelajaran. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.*

Istiani, R., & Arnidha, Y. (2018). *Pendampingan Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Dakota Pada Pembelajaran FPB dan KPK.*

Khairunnisa, R. (2024). Pengaruh media kotak misteri terhadap kemampuan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Shoimin, Aris. (2016). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: AR-RUZZ.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D).* Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D.* Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung*: Alfabeta Dani, G. Suprihatiningrum, J. (2016). Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi. Ar-Ruzz Media.

Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.* UMMPress.

Zulva, N., Rahayu, P., & Santoso, A. (2022). *Pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media kotak misteri terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(2), 110-125.*